

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI TAHUN 2022

Desri Nova Hamid¹ Oktaliza Elektrina²
 Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi¹
 Email:desrinova@yahoo.co.id, oktalizaelektrina15@gmail.com

Abstract

Global Cancer Observatory data from the World Health Organization (WHO) said that there were around 58,256 cases of breast cancer or 16.7% of a total of 348,809 cases or 16.7% of a total of 348,809 cancer cases. And in 2019 it is predicted that 9 million people will die from cancer and increase to 13 million people per year in 2030. The purpose of this study is to find out the knowledge of young women about realizing at SMK Prima Nusantara Bukittinggi in 2022. This research is a quantitative study where the population in This study included all female students at SMK Prima Nusantara with a total population of 75. The sampling technique was total sampling and univariate analysis was carried out. The results of the study were obtained from 75 respondents, the knowledge of young women about how to be conscious was lacking as many as 32 respondents (43%), the procedure was less aware, as many as 32 respondents (43%), knowledge about when conscious was moderate, as many as 31 respondents (41%) and knowledge about the results of the examination aware of the less knowledgeable respondents as many as 40 respondents (53%), it is expected for SMK Prima Nusantara Bukittinggi. It is hoped that the school can always provide health promotion about the importance of knowing breast self-examination (aware).

Bibliography : 12 (2010-2021)

Keywords: Realize, Adolescent Knowledge

Abstrak

Berdasarkan Data Global Cancer Observatory dari World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa kasus kanker payudara terjadi sebanyak 58.256 kasus (16,7%) dari total 348.809 kasus sehingga pada tahun 2019 dikatakan bahwa akan diprediksikan 9 juta kasus wanita meninggal karena kanker dan akan terus meningkat mencapai 13 juta orang pertahun di tahun 2030. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang sadari di SMK Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan di SMK Prima Nusantara dengan total populasi 75 teknik pengambilan sampel adalah total sampling dan dilakukan analisa secara univariat. Hasil penelitian didapatkan dari 75 responden pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan sadari kurang sebanyak 32 responden (43%), prosedur sadari kurang sebanyak 32 responden (43%), pengetahuan tentang waktu sadari sedang sebanyak 31 responden (41%) dan pengetahuan tentang hasil pemeriksaan sadari responden berpengetahuan kurang sebanyak 40 responden (53%), diharapkan Bagi SMK Prima Nusantara Bukittinggi. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat selalu memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya mengetahui pemeriksaan payudara sendiri (sadari).

Daftar Pustaka : 12 (2010-2021)

Kata Kunci : Sadari, Pengetahuan Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja dimulai dari masa anak-anak menjadi dewasa. Adapun perubahan yang terjadi pada masa remaja terdiri dari

perubahan secara fisik, psikologis dan sosial. Masa remaja mengakibatkan perubahan pada dirinya sehingga remaja wajib memperhatikan perubahan yang ada pada

dirinya seperti perubahan payudara yang sangat rentang terjadinya kanker payudara (Masita, 2019).

Saat ini penyakit kanker payudara masih menjadi penyakit yang mengancam bagi kesehatan terutamanya perempuan. Angka kejadian kanker payudara ditahun 2008 sampai tahun 2012 terjadi peningkatan dimana sebelumnya angka kejadian 12.7% dan terus meningkat menjadi 14.2% juta kasus. Diperkirakan kasus kanker payudara akan terus meningkat sampai tahun 2030 dimana akan bisa mencapai angka 26 juta orang dan 17 juta meninggal dunia kanker payudara adalah jumlah kematian terbanyak setelah kanker servik dimana dengan jumlah kasus 231.840 wanita didiagnosa terkena kanker payudara dan 40.290 (Pratiwi et al., 2018).

Berdasarkan Data *Global Cancer Observatory dari World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kasus kanker payudara terjadi sebanyak 58.256 kasus (16,7%) dari total 348.809 kasus sehingga pada tahun 2019 dikatakan bahwa akan diprediksikan 9 juta kasus wanita meninggal karena kanker dan akan terus meningkat mencapai 13 juta orang pertahun di tahun 2030 (Luwia, 2003).

Berdasarkan data Kemenkes di Indonesia untuk tahun 2013 bisa mencapai 4,3 kasus per 1.000 penduduk. Dengan kesimpulan bahwa setiap tahunnya akan ada kasus baru sebanyak 580.000 dan 37.000 pasien diantaranya meninggal. (Eduwan, 2022).

Untuk itu guna mencegah terjadinya kanker payudara pada wanita khususnya remaja maka perlu dilakukan SADARI dimana ini juga merupakan suatu metode yang dilakukan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara tapi tidak semuanya wanita mau mempraktek dan hanya 2/3 wanita yang mempraktekannya itupun hanya sekali dalam setahun dan sepertiga dari wanita tersebut mau mempraktikkannya tiap

bulannya sedangkan setengahnya lagi melakukan SADARI dengan benar (Siregar, 2022).

Lawrence Green mengatakan bahwa salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Sehingga ketika pengetahuan remaja itu bagus terkait SADARI sehingga ini akan menjadi kebiasaan untuk terus melakukan pemeriksaan SADARI secara dini (Sri Handayani, 2012)

Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perubahan perilaku individu yang dikemukakan oleh *Lawrence Green*, sehingga sangat perlu seorang remaja diberikan pengetahuan khususnya tentang cara melakukan SADARI guna mendeteksi gejala awal terjadinya kanker payudara dalam melakukan SADARI juga tidak perlu seorang ahli cukup pengetahuan remaja itu sendiri dengan cara memijat ataupun meraba daerah seputar payudara. (Sulistiyowati, 2018)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 responden didapatkan bahwa 6 diantaranya tidak mengerti langkah-langkah atau prosedur melakukan sadari dan 4 orangnya mengetahui tapi masih belum tepat sehingga berdasarkan itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan di SMK Prima Nusantara dengan total populasi 75 orang untuk teknik pengambilan sampel adalah total sampling adapun variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja dan peneliti menyebarkan kuisioner untuk melakukan pengumpulan data cara pengumpulan data dan kemudian kuisioner yang telah disebarkan di analisa

menggunakan SPSS dan dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk hasil telah menyajikan dalam tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 1
Distribusi frekuensi data demografi remaja putri di SMK Prima Nusantara tahun 2022

Data Demografi	f	%
Mendapatkan informasi		
Pernah	35	46
Tidak pernah	40	54
Total	75	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 75 responden ternyata banyak yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI sebanyak 40 responden (54%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri di SMK Prima Nusantara tahun 2022

Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan		
	Baik f (%)	Sedang f (%)	Kurang f (%)
Cara melakukan Sadari	15 (20)	28 (37)	32 (43)
Prosedur Sadari	13 (17)	30 (40)	32 (43)
Waktu Sadari	18 (24)	31 (41)	26 (35)
Hasil pemeriksaan dengan Sadari	10 (13)	25 (33)	40 (53)

Dari tabel 5.2 diketahui bahwa dari 75 responden pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan sadari kurang sebanyak 32 responden (43%), prosedur

sadari kurang sebanyak 32 responden (43%), pengetahuan tentang waktu sadari sedang sebanyak 31 responden (41%) dan pengetahuan tentang hasil pemeriksaan sadari responden berpengetahuan kurang sebanyak 40 responden (53%)

Notoatmodjo mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan untuk berperilaku. Berbagai informasi didapatkan seseorang dimana bisa berasal dari keluarga, media cetak, maupun media (Notoatmodjo. 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh (Eduwan, 2022) didapatkan kesimpulan dimana ditelaah dari beberapa jurnal didapatkan sebagian besar kurang pengetahuannya tentang SADARI dan sebagian besarnya lagi tidak pernah melakukan SADARI. Penelitian lainnya oleh (Sri Handayani, 2012) didapatkan (65,8%) pengetahuan kurang terkait cara melakukan SADARI, (47%) pengetahuan kurang terkait waktu SADARI, (46,5%) pengetahuan kurang tentang melihat hasil SADARI, (45,5%) pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan kurang disebabkan oleh beberapa faktor yakni umur dimana semakin bertambah umur maka semakin banyak juga pengalaman sehingga pengetahuan akan lebih baik, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengetahuan kurang tentang cara melakukan sadari hal ini disebabkan karena remaja mayoritas dalam rentang remaja dalam fase remaja awal dan tengah sehingga belum banyak pengalaman yang dimilikinya. Pengetahuan juga erat hubungannya dengan pendidikan seseorang tetapi responden kita semua baru dalam tahap pendidikan SMA. Selain itu untuk pengetahuan responden tentang prosedur sadari juga masih kurang padahal prosedur sadari seharusnya diketahui oleh responden karena itu merupakan suatu yang sangat penting untuk pencegahan dini kanker

payudara nantinya. Hal ini dikarena apabila seseorang tidak mengetahui tentang sadari maka dia tidak akan melaksanakan sadari tersebut kita ketahui kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan sebuah informasi yang telah diketahui sebelumnya yang bisa juga disebut dengan aplikatif (Notoatmodjo, 2003). Ketika seseorang telah mengerti akan langkah dilakukannya SADARI maka seseorang akan bisa mengaplikasikan secara benar sehingga akan menjadi kegiatan rutin untuk memeriksa payudaranya sendiri sebagai bentuk pencegahan deteksi dini kanker payudara. Sehingga apapun bentuk kelaianan yang terjadi dipayudara akan dapat diketahui secara cepat adapun prosedur pemeriksaan payudara ini bisadilakukan dengan cara melakukan perabaan pada payudara dengan melakukan pijatan di puting susu dan dibagian ketiakjuga diraba guna melihat ada pembengkakan atau tidak.

Remaja putri dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup tentang waktu dilakukannya sadari hal ini disebabkan karena responden pernah mendengarkan bahwa waktu yang tepat untuk melakukan sadari tapi tidak mengerti prosedurnya dan setelah dilakukan penelitian mereka mendapatkan informasi tentang waktu pemeriksaan ini dari majalah, Koran, internet, guru dan teman dari brosur, majalah, internet yang sudah menopause. ataupun penyuluhan sehingga pengetahuan responden tentang waktu pemeriksaannya untuk waktu pemeriksaan sebaiknya dilakukan setiap bulannya dan ketika remaja masih produktif biasanya pemeriksaan dilakukan di hari kelima sampai hari ketujuh atau setelah menstruasi. Selain itu masih banyak responden yang tidak mengetahui tentang hasil dari pemeriksaan payudara jalani tentu saja responden tidak akan mengetahui tentang ciri, tanda dan gejala kanker payudara, remaja putri sangat perlu mengetahui keadaan payudaranya supaya

ketika didapatkan hasil pemeriksaan sadari responden bisa tahu apakah payudaranya normal atau mengalami kelainan maka ketika hasil pemeriksaan dengan sadari dilakukan secara benar sehingga responden akan mengetahui apakah keadaannya normal atau mengalami ketidaknormalan agar dapat dilakukan rujukan segera ke pusat pelayanan kesehatan untuk dilakukan penanganan yang tepat pada responden.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa 75 responden pengetahuan remaja putri tentang langkah melakukan sadari kurang sebanyak 32 responden (43%), prosedur sadari kurang sebanyak 32 responden (43%), pengetahuan tentang waktu sadari sedang sebanyak 31 responden (41%) dan pengetahuan tentang hasil pemeriksaan sadari responden berpengetahuan kurang sebanyak 40 responden (53%)

SARAN

Diharapkan kepada pihak SMK Prima Nusantara Bukittinggi untuk selalu memberikan edukasi terkait tentang pentingnya mengetahui pemeriksaan payudara sendiri (sadari) untuk deteksi dini kanker payudara dan bagi responden diharapkan untuk selalu menggali informasi tentang sadari

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterimakasih kepada pihak Kepala sekolah beserta staf SMK Prima Nusantara Bukittinggi yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian serta semua pihak yang sudah banyak terlibat dalam penelitian ini

REFERENSI

Ardyanti, P. V., & Tobing, D. H. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Konformitas pada Remaja Laki-Laki

- yang Mengonsumsi Minuman Keras Arak di Gianyar Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 4, No.1, 30-40.
- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputusan Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- LaVolkers, M. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pemeriksaan payudara sadari pada remaja putri kelas x di SMA RK Delimurni Bandar Baru Tahun 2019 *Αγαη*, 8(5), 55.
- Masita, S. (2019). Determinan Perilaku Remaja Putri Melakukan SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 10(1), 75–79. <https://doi.org/10.37859/jp.v10i1.1384>
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina, R. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.156>
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri Soetijningsih.
- (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Handayani, S. S. (2012). Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari Pendahuluan Kanker payudara yang juga disebut dengan Ca Mamae merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan Komunikasi Publik Setjen. *Jurnal Nursing Studies*, 1, 93–100.
- Sulistiyowati, S. (2018). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.124>